BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya dalam meningkatkan nilai mutu suatu pendidikan untuk siswa sebagai generasi penerus bangsa dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi dalam memberikan pendidikan terhadap siswa. Dalam era saat ini pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan menghasilkan inovasi baru yang harus diimbangi dengan kemampuan beradaptasi dengan teknologi tesebut. Dalam perangkingan potensi guru kita bisa melakukan penelitian terhadap aspek kinerja ataupun kompetensinya. Guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki keahlian dalam proses belajar mengajar, manajemen, dan kemampuanya dalam melaksanakan tugas, serta memiliki wawasan kependidikan sehingga secara nyata dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam upaya meningkatan nilai mutu pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan, pihak dinas pendidikan melakukan sebuah proses penilaian terhadap guru dengan cara menilai potensi-potensi yang dimiliki dengan tujuan untuk memberikan suatu rekomendasi dalam menduduki jabatan kepala sekolah. Permasalahan yang ada saat ini belum adanya sistem yang membantu dalam melakukan penilaian atau perangkingan potensi guru tersebut. Perangkingan potensi guru dimaksudkan untuk memotivasi guru agar giat dalam melakukan setiap aktivitas dan yang diharapkan akan berpengaruh positif terhadap kerjanya untuk menghadapi tantangan di era globalisasi ini. Dalam melakukan perangkingan potensi guru kita bisa menyelenggarakan secara profesional dan obyektif yang berarti perangkingan dilakukan secara bersaing atas kemampuan dan keterampilan serta potensi kerjanya, bukan berdasarkan pemerataan kesempatan untuk mengikuti perangkingan potensi guru tersebut agar proses perangkingan dapat lebih terstruktur, tepat, dan mudah dilakukan. Selain itu, proses pemantauan potensi guru akan lebih mudah untuk dilakukan oleh pihak sekolah serta ditindak lanjuti dengan proses evaluasi ataupun perencanaan-perancanaan lainya yang berhubungan dengan potensi guru yang difungsikan sebagai promosi untuk rekomendasi menjadi calon kepala sekolah (Daulay, 2020).

Dalam memudahkan proses perangkingan maka diperlukan adanya sistem terkomputerisasi dalam membantu melakukan proses perangkingan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ada, dan merangking guru akan yang menduduki jabatan calon kepala sekolah. Didalam sebuah teknologi informasi, sistem pendukung keputusan merupakan cabang ilmu yang terletak antara sistem informasi dan sistem cerdas. Sistem pendukung keputusan dirancang dalam mendukung semua tahap pengambilan keputusan, dimulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, mendefenisikan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Adela dkk, 2018). Metode yang digunakan adalah metode TOPSIS. Metode ini menggunakan nilai kriteria yang sesuai dengan bobot, membandingkan sifat alternatif dari ideal positif dan negative, dan persamaan matriks matematika (Seyedmohammadi dkk , 2018).

Ada banyak peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian penilaian kinerja guru menggunakan metode TOPSIS. Penilaian kinerja guru yang dilakukan masih mengalami kendala disebabkan karena penilaian yang dilakukan masih bersifat subyektif, sehingga hasil penilaian kurang memuaskan. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode TOPSIS, metode ini yang bisa membantu proses pengambilan keputusan yang lebih optimal untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam permasalahan ini data yang diambil adalah data guru dan bobot kriteria sebagai acuan dalam melakukan penilaian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Metode TOPSIS dapat membantu peneliti sebagai alat untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam penilaian kinerja guru (Suliansyah dkk, 2019).

Penelitian lainya, SMK Pustek Serpong belum memiliki sistem pendukung keputusan untuk membantu seorang kepala sekolah dalam menentukan guru terbaik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode TOPSIS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hal-hal yang ditemukan bahwa kepala sekolah mendapat kendala menentukan seorang guru yang memiliki potensi terbaik karena belum adanya metode penilaian yang dapat memproses penilaian kinerja guru terbaik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, baik itu didalam perancangan, implementasi maupun pengujian bahwa dengan menerapkan metode TOPSIS terbukti dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan

untuk pemilhan guru terbaik yang sesuai dengan nilai standar yang telah ditentukan (Duwiyanti & Ardhiansyah, 2019).

Dalam meningkatkan potensi guru, SMK Negeri 1 Labu melakukan pemilihan guru berprestasi dengan cara memiliki tahapan-tahapan tertentu, akan tetapi belum optimal didalam pelaksanaanya. Disebabkan cara penilainya masih belum terkomputerisasi dan terstruktur terhadap kriteria-kriteria didalam pemilihan guru berprestasi. Langkah terbaik dalam mengoptimalkanya adalah dengan cara membangun sistem pendukung keputusan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan guru berprestasi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 kriteria dan memiliki bobot kepentingan masing-masing. Metode yang digunakan adalah metode TOPSIS dalam membantu penilaian. Dengan menggunakan metode ini dapat membantu pihak sekolah dalam memilih guru berprestasi (Perwira, 2021).

Dalam penelitian yang lain dengan menggunakan metode yang sama, penilaian kinerja dosen dapat dilakukan oleh siapa saja. Umumnya, penilaian ini dilakukan oleh atasan dan mahasiswa yang ada dalam setiap kampus. Setiap penilaian yang dilakukan oleh atasan ataupun mahasiswa masih memiliki kelemahan dalam melakukan penilaian tersebut. Dalam melakukan penilaian, metode TOPSIS adalah salah satu metode yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode ini dapat memberikan rekomendasi dan mengevaluasi dosen, dimana nilai tertinggi dijadikan prioritas pertama sebagai dosen yang memiliki kinerja tinggi (Surya, 2018).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melakukan suatu pengukuran terhadap kinerja guru melalui suatu pemilihan kinerja guru. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode TOPSIS, dengan menggunakan prinsip bahwa alternatif yang dipilih memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 5 kriteria yang memiliki nilai bobot yang berbeda. Hasil yang didapatkan bahwa metode TOPSIS dapat memberikan bantuan dalam proses penentuan guru berprestasi yang bersifat sistem rekomendasi (Prihatin, 2019).

Dalam meningkatkan kualitas sebuah sekolah maka perlu diadakanya perekrutan calon guru. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini, bahwa perekrutan calon guru belum optimal dalam penerapanya, disebabkan tidak adanya sebuah metode yang diterapkan untuk melakukan sebuah penilaian. Metode yang diterapkan adalah metode TOPSIS, metode ini dipilih karena dapat memilih alternatif terbaik dari alternatif yang ada. Hasil yang didapatkan untuk mengetahui calon guru mana yang lebih baik dan dapat bekerja disekolah berdasarkan kriteri-kriteria yang telah ditentukan (Purba, 2019).

Dalam penelitian lain, metode TOPSIS digunakan dalam sistem pendukung keputusan untuk menentukan guru berprestasi pada SMP. Metode TOPSIS ini dalam peranya, untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Kriteria yang digunakan terdapat 5 komponen kriteria didalamnya dan memiliki nilai bobot yang berbeda pada masing-masingnya. Hasil yang didapatkan adalah dapat memberikan hasil perangkingan berdasarkan nilai preferensi (Topadang & Nurcahyono, 2019).

Penelitian lainya, metode TOPSIS difungsikan untuk mengambil keputusan pemilihan siswa berprestasi. Metode ini dapat memudahkan guru untuk menentukan prestasi belajar siswa secara tepat, dimana metode ini merupakan alternatif terbaik yang memiliki jarak terpendek dari solusi ideal dan terjauh dari solusi ideal negatif. Kriteria yang digunakan terdapat 3 kriteria. Dengan menggunakan metode TOPSIS mempermudah pihak sekolah dalam menentukan siswa berprestasi (Sikumbang & Muhammad, 2021).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menggunakan metode TOPSIS adalah dalam mengevaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa. Dimana proses evaluasi ini dilakukan secara berkala dalam setiap akhir semester dan dilakukan secara kualitatif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dengan pihak terkait. Kriteria yang digunakan berjumlah 10 kriteria dengan mengajukan pertanyaan, dan alternatif-alternatif yang digunakan adalah para dosen yang mengampu mata kuliah. Hasil yang didapatkan adalah dibangunya sistem pendukung keputusan menggunakan metode TOPSIS dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja dosen (Fadli & Zaen, 2018).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya, metode TOPSIS adalah salah satu bentuk metode yang memiliki konsep bahwa jarak alternatif yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek. Konsep ini diterapkan untuk membantu SMK Perintis 1 Depok untuk membantu dalam melakukan penilaian guru terbaik. Dalam penelitian ini, sistem pendukung keputusan pemilihan guru dilakukan dengan tahapan, observasi, wawancara dan studi pustaka. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan guru terbaik terdapat 15 kriteria dan alternatif yang digunakan adalah 26 guru yang akan menjadi kandidat untuk dipromosikan sebagai guru terbaik. Hasil yang didapatkan bahwa metode TOPSIS memiliki tingkat akurasi yang tinggi disbanding dengan metode SAW (Maspiyanti, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, untuk menilai kinerja guru dengan metode TOPSIS terdapat beberapa kriteria kompetensi yang harus terpenuhi dan berjumlah 4 kriteria yang memiliki sub-sub kiteria didalamya. Tingkat kepentingan kriteria berdasarkan nilai bobot, dan skala penilaian yang dilakukan menggunakan Skala Linkerd. Hasil implementasi yang dilakukan dengan metode TOPSIS mendapatkan keputusan penilaian status berdasarkan, Kurang baik, baik dan sangat baik (Kurnia, 2018).

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan memerlukan sebuah sistem yang mampu melakukan pengambilan keputusan untuk melihat kemampuan potensi guru dengan cara melakukan perangkingan, dan ini akan memudahkan pihak Dinas pendidikan dan kebudayaan untuk melihat guru yang akan direkomendasikan untuk menduduki jabatan kepala sekolah sesuai potensi yang dimiliki. Untuk itu penulis melakukan penelitian sebagai tugas akhir (Tesis) membuat judul "**Perangkingan Potensi Guru dalam Penentuan Calon Kepala Sekolah Menggunakan Metode TOPSIS**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan beberapa permasalah seperti berikut :

1. Bagaimana menerapkan metode topsis perangkingan potensi guru dalam penentuan calon kepala sekolah ?

2. Bagaimana merancang aplikasi perangkingan potensi guru dalam penentuan calon kepala sekolah ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah Data Guru Sekolah Dasar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pesisir Selatan pada wilayah Kecamatan Batang Kapas.
2. Metode yang digunakan adalah TOPSIS dengan menggunakan aplikasi yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *Framework* Codeigniter dan Database MYSQL.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan metode topsis pada perangkingan potensi guru dalam penentuan calon kepala sekolah
2. Membuat aplikasi perangkingan potensi guru dalam penentuan calon kepala sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari aplikasi yang dibuat dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan dan mengembangkan wawasan dibidang ilmu pengetahuan computer dan mendalami metode TOPSIS, sehingga penulis mampu untuk menciptakan suatu aplikasi yang dapat melakukan perangkingan potensi guru dalam penentuan calon Kepala Sekolah.
2. Sebagai alat bantu bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pesisir Selatan, khususnya koordinator wilayah pendidik sekolah dasar

kecamatan Batang Kapas dalam melakukan perangkingan potensi guru untuk rekomendasi calon kepala sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika disesuaikan dengan template yang diatur dalam tata penulisan program studi masing-masing. Seperti :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang menjabarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode dan penyelesaian masalah sesuai dengan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang berisi tentang kerangka kerja dan penjabaran dari penulisan yang dilakukan oleh penulis dalam Perangkingan potensi guru dalam menentukan calon kepala sekolah menggunakan metode TOPSIS.

BAB IV : ANALISA DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang analisa dan perancangan dari sistem yang akan dibangun

BAB V : IMPLEMENTASI SISTEM

Bab ini membahas hasil implementasi dan hasil yang berisi pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan metode TOPSIS.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membuat kesimpulan dan hasil penelitian perangkingan potensi guru dalam menentukan calon kepala sekolah menggunakan metode TOPSIS.